

## **Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Dengan Metode Maqdis Bantuan Media Audio Ditinjau Faktor Gender**

Abu Hanifah,<sup>1</sup> Wati Susilawati,<sup>2</sup> Adam Malik<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung<sup>123</sup>  
[abu.apas98@gmail.com](mailto:abu.apas98@gmail.com),<sup>1</sup> [wati85@uinsgd.ac.id](mailto:wati85@uinsgd.ac.id),<sup>2</sup> [adammalik@uinsgd.ac.id](mailto:adammalik@uinsgd.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The ability to read the Qur'an is a fundamental skill that holds great importance in Islamic education. This study aims to examine the influence of gender and the BTQ (Baca Tulis Qur'an) method on students' Qur'anic reading ability. The research employs a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The subjects of the study consist of students selected based on specific criteria and grouped according to gender and the BTQ method. Data analysis was conducted using two-way ANOVA. The results show that the BTQ method has a significant effect on improving Qur'anic reading ability. Conversely, gender does not have a significant effect, nor does the interaction between gender and the method. These findings indicate a significant difference between the Maqdis method with audio assistance and without audio assistance in students' Qur'anic reading ability. This research highlights that an appropriate teaching method can enhance competence.*

*Keywords: Maqdis, BTQ, Al-Quran.*

### **Abstrak**

*Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender dan metode BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan dibagi ke dalam kelompok perlakuan berdasarkan gender dan metode BTQ. Teknik analisis data menggunakan ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode BTQ berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan, begitu pula dengan interaksi antara gender dan metode, tidak terdapat interaksi yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode maqdis dengan bantuan audio dan tanpa audio terhadap kemampuan membaca al-quran siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kompetensi.*

*Kata Kunci: Maqdis, BTQ, Al-Quran.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Salah satu tujuan utama dari pendidikan ini adalah membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan adab membaca (Aziz & Sitorus, 2025). Keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an menjadi indikator awal dari kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya (Anggraini & Yuliasutik, 2023). Oleh karena itu, penguasaan terhadap bacaan Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik tidak muncul secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang panjang dan berkesinambungan (Fitri, 2024). Proses ini sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Setiap metode memiliki pendekatan, strategi, dan karakteristik tersendiri dalam menyampaikan materi bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik (Husen & Arifin, 2025). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor krusial yang dapat menentukan kualitas hasil belajar.

Terdapat berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah digunakan secara luas di Indonesia. Salah satu metode Baca Tulis Quran paling populer adalah metode IQRA, yang dikenal karena strukturnya yang sistematis dan sederhana (Panggabean, 2021). Metode ini disusun secara bertingkat dari jilid satu hingga enam, yang masing-masing memberikan pembelajaran huruf hijaiyah secara bertahap dan bertingkat (Masykur et al., 2025). Keberhasilan metode ini terlihat dari kemudahannya diterapkan oleh guru maupun peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Selain metode IQRA, berkembang pula metode MAQDIS yang menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dan inovatif. Metode MAQDIS menekankan pada pembelajaran berbasis makna dan pendekatan visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks Al-Qur'an (Yusron, 2021). Kedua metode ini diyakini mampu

meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik, sehingga mereka dapat lebih cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Namun, efektivitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor individu yang melekat pada peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor yang sering dikaji dalam konteks pendidikan adalah faktor gender (Wita et al., 2025). Perbedaan antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak hanya terletak pada aspek biologis, melainkan juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan budaya (Indriani et al., 2025). Penelitian Azizah dkk. (2022) menunjukkan bahwa peserta didik perempuan cenderung memiliki ketelitian dan ketekunan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki (Azizah & Rosdiana, 2022). Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengaruh gender terhadap kemampuan membaca masih menjadi perdebatan dan belum banyak dikaji secara komprehensif, khususnya dengan memperhatikan pengaruh metode yang digunakan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang relevan untuk melakukan penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh dari metode pembelajaran yang berbeda serta faktor gender terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian semacam ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai variabel-variabel yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui metode mana yang paling efektif dan bagaimana peran gender dalam proses pembelajaran tersebut, maka pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih tepat, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode MAQDIS serta faktor gender terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga inklusif dan berkeadilan gender. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru, lembaga pendidikan, dan penyusun kurikulum untuk mengevaluasi serta memperbaiki pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian ini tidak sepenuhnya menggunakan randomisasi seperti dalam eksperimen murni, karena peneliti tidak mengacak subjek, melainkan menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia di MA Muslimin Celak. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas XII.

Desain penelitian ini menggunakan nonequivalent control group design yang membagi kelas menjadi kelas perlakuan dan kelas kontrolain (Abraham & Supriyati, 2022). Kelas perlakuan pada penelitian ini adalah kelas dengan Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an MAQDIS dengan Bantuan Audio dan Metode Pembelajaran membaca Al-Quran MAQDIS tanpa Bantuan Audi. Sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas yang dibiarkan perlakuan dengan metode konvensional atau metode yang digunakan guru di MA Muslimin Celak yaitu metode IQRA. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis sejauhmana pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-quran siswa serta mempertimbangkan faktor Gender laki-laki dan perempuan. Keterangan kelas experiment dan kelas kontrol yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Kelas XII IPA diberikan perlakuan metode MAQDIS dengan bantuan audio
- Kelas XII IPS-1 diberikan perlakuan metode MAQDIS tanpa bantuan audio
- Kelas XII IPS-2 dibiarkan belajar BTQ dengan metode IQRA (konvensional)

Data dikumpulkan melalui nilai ujian test membaca al-quran kepada siswa. Tes diberikan sebelum dan sesudah perlakuan kepada seluruh peserta didik pada ketiga kelompok. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dengan rubrik penilaian yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

Data dianalisis dengan metode statistika Teknik annova dua jalur dengan menganalisis terlebih dahulu uji normalitas nilai residual standar dan uji homogenitas untuk menentukan uji annova dua

jalur menggunakan uji parametrik atau menggunakan uji annova non-parametrik (Dewi et al., 2023). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan di deskripsikan sebagai pembahasan menggunakan pendekatan tekstual, kontekstual serta interkontekstual. Dengan demikian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0^1$  = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-quran Siswa berdasarkan Metode pembelajaran
- $H_a^1$  = Terdapat perbedaan kemampuan membaca al-quran Siswa berdasarkan Metode pembelajaran
- $H_0^2$  = Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-quran Siswa berdasarkan faktor gender
- $H_a^2$  = Terdapat perbedaan kemampuan membaca al-quran Siswa berdasarkan faktor gender
- $H_0^3$  = Tidak terdapat interaksi antara Metode Baca Tulis Quran dan Faktor Gender dalam menentukan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa
- $H_a^3$  = Terdapat interaksi antara Metode Baca Tulis Quran dan Faktor Gender dalam menentukan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan analisis Anova dua jalur. Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terdapat beberapa tahapan pengujian asumsi yang perlu dipenuhi untuk memastikan kelayakan data terhadap analisis statistik parametrik. Tahapan tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, serta uji hipotesis itu sendiri (Abraham & Supriyati, 2022).

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Normalitas

Untuk menilai sejauh mana data penelitian memenuhi syarat analisis statistik parametrik, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal pada masing-masing variabel dalam penelitian (Matondang & Nasution, 2022). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*)

lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Matondang & Nasution, 2022). Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

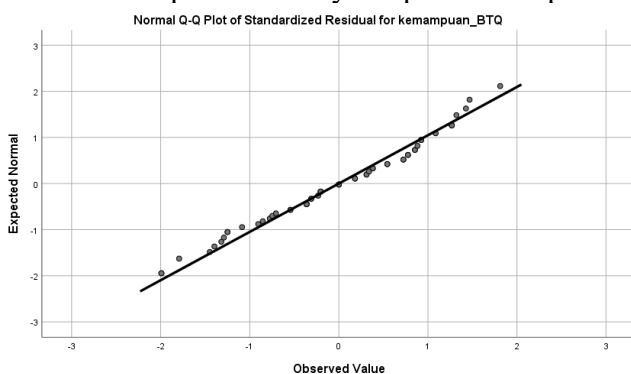
Standardized Residual for kemampuan_BTQ	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	.092	57	.200*	.974	57	.261

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian normalitas terhadap data variabel *Standardized Residual* untuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Kemampuan\_BQ) dilakukan dengan dua metode, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

- Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200,
- Sedangkan pada uji *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.261.

Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti data residual dari variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi uji normalitas terpenuhi dan syarat pertama terpenuhi.



Gambar 1. Uji Normalitas Standardized Residual

Terlihat bahwa sebagian besar data nilai Residual Standard dari Kemampuan membaca al-quran Siswa berada disekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa nilai Residual Standard berdistribusi normal.

### Uji Homognitas

Pengujian homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki

varians yang seragam antar kelompok(Sianturi, 2022). Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh lebih besar dari batas signifikansi (*alpha*) yaitu 0,05(Sianturi, 2022). Adapun hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Between-subject factor

Between-Subjects Factors			
	Value	Label	N
Metode_BTQ	1.00	Maqdis audio	22
	2.00	Maqdis	15
	3.00	iqra	20
Faktor_Gender	1.00	laki-laki	24
	2.00	perempuan	33

Berdasarkan *analysis Between- Subject Factors*, terlihat bahwa terdapat 3 jenis metode pembelajaran yang diterapkan di tiga kelas yaitu metode Maqdis bantuan audio dengan kode 1 sebanyak 22 siswa, metode Maqdis dengan kode 2 sebanyak 15 orang dan Metode Iqradengan kode 3 sebanyak 20 orang. Adapun faktor gender dalam penelitian ini kategori laki-laki dengan kode 1 berjumlah 24 siswa. Sedangkan kategori Perempuan dengan kode 2 berjumlah 33 siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Deskriptive Statistics				
Dependent Variable: kemampuan_BTQ				
Metode_BTQ	faktor_Gender	Mean	Std. Deviation	N
Maqdis_audio	laki-laki	81.5714	1.81265	7
	perempuan	82.6667	2.22539	15
	Total	82.3182	2.12438	22
Maqdis	laki-laki	75.4286	1.51186	7
	perempuan	75.3750	1.59799	8
	Total	75.4000	1.50238	15
iqra	laki-laki	68.3000	2.11082	10
	perempuan	68.0000	1.15470	10
	Total	68.1500	1.66307	20
Total	laki-laki	74.2500	5.94358	24
	perempuan	75.3750	1.81265	33

perempuan	76.45	6.61953	3
	45		3
Total	75.52	6.38387	5
	63		7

Tabel 3 *Descriptive Statistics* menunjukkan rata-rata (*mean*) Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di tiap kelas metode Maqdis dengan Bantuan Audio, Metode Maqdis dan metode Iqra berdasarkan *factor gender* laki-laki dan Perempuan.

Terlihat bahwa rata-rata kemampuan BTQ siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Maqdis dengan bantuan Audio adalah sebesar 82,32, dengan perincian: laki-laki sebesar 81,57, dan perempuan sebesar 82,67. Ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memperoleh nilai tinggi, dengan perempuan sedikit lebih unggul. Pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Maqdis tanpa audio, rata-rata kemampuan BTQ adalah 75,40. Rata-rata nilai laki-laki adalah 75,43, sementara perempuan 75,38, menunjukkan perbedaan yang sangat kecil antara gender dalam metode ini. Sementara itu, rata-rata kemampuan BTQ pada siswa yang belajar dengan metode Iqra' adalah sebesar 68,15, dengan nilai rata-rata laki-laki sebesar 68,30 dan perempuan sebesar 68,00. Nilai ini merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan dua metode lainnya.

Secara keseluruhan, perempuan menunjukkan rata-rata kemampuan BTQ yang lebih tinggi (76,45) dibandingkan laki-laki (74,25). Ini terlihat pula dalam semua metode, di mana perempuan selalu memperoleh nilai yang sama atau lebih tinggi dari laki-laki. Dengan demikian, metode Maqdis Audio tampak memberikan hasil tertinggi dalam peningkatan kemampuan BTQ, diikuti oleh Maqdis biasa, dan terakhir metode Iqra'.

Tabel 4. Uji Homogen

<i>Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a,b</sup></i>					
	<i>Levene</i>	<i>df1</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Levene</i>
	<i>Statistic</i>				<i>Statistic</i>
<b>kemampuan_</b>	<i>Based</i>	1.98	5	51	.096
<b>BTQ</b>	<i>on</i>	6			
	<i>Mean</i>				
	<i>Based</i>	1.20	5	51	.321
	<i>on</i>	2			

<i>Media</i>					
<i>n</i>					
<i>Based</i>	1.20	5	46.9	.323	
<i>on</i>	2		72		
<i>Media</i>					
<i>n and</i>					
<i>with</i>					
<i>adjusted</i>					
<i>df</i>					
<i>Based</i>	1.95	5	51	.101	
<i>on</i>	7				
<i>trimmed</i>					
<i>mean</i>					

*Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.*

*a. Dependent variable: kemampuan BTQ*

*b. Design: Intercept + Metode BTQ + faktor Gender + Metode BTQ \* faktor Gender*

Dasar pengambilan uji homogenitas adalah Jika nilai Sig Based on Mean lebih besar dari 0.05, maka variansi data homogen. Jika nilai Sig Based on Mean lebih kecil dari 0,05, maka variansi data tidak homogen.

Berdasarkan *Tabel Levene's Test of Equality of Error Variance* terlihat bahwa nilai Sig Based on Mean adalah 0,96. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi nilai dari *variable* Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa adalah homogen. Karena persyaratan normality dan homogeneity terpenuhi maka Uji Anova dua Jalur dapat dilakukan dengan menggunakan uji parametrik.

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *gender* dan penerapan metode maqdis dengan bantuan media audio dan tanpa bantuan audio terhadap kemampuan baca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh gabungan antara kedua variabel tersebut terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan teknik analisis ANOVA dua jalur (*Two-way ANOVA*). Hasil uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Tes Uji Hipotesis

<i>Tests of Between-Subjects Effects</i>					
<i>Dependent Variable: kemampuan BTQ</i>					
<i>Source</i>	<i>Type III</i>	<i>df</i>	<i>Mean</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
	<i>Sum of</i>		<i>Square</i>		
	<i>Squares</i>				

<i>Corrected Model</i>	2109.47	5	421.895	124.563	.00
<i>Intercept</i>	300730.777	1	300730.777	88789.768	.00
<i>Metode_BTQ</i>	1907.958	2	953.979	281.659	.00
<i>faktor_Gender</i>	.812	1	.812	.240	.626
<i>Metode_BTQ * faktor_Gender</i>	5.265	2	2.632	.777	.465
<i>Error Total</i>	172.737	5	3.387		
<i>Corrected Total</i>	327423.000	5			
		7			
<i>Corrected Total</i>	2282.21	5			
	1	6			

*a. R Squared = .924 (Adjusted R Squared = .917)*

*Output Tests of Between-Subject Effects* ini yang disebut *output Two Way Anova*. *Output* ini sangat penting untuk menguji Hipotesis penelitian Terutama ketika memiliki dua variabel independen (faktor) dan satu variabel dependen. *Output* ini membantu menentukan apakah ada pengaruh signifikan dari masing-masing faktor dan interaksi antara keduanya terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan Keputusan dalam menentukan hipotesis adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0.05) mempunyai arti H0 diterima. Namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0.05) H0 ditolak atau Ha ditolak.

*Output Tests of Between-Subject Effects*, pada Metode BTQ nilai Sig-nya adalah 0,000. karena 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa berdasarkan Metode BTQ (Maqdis dengan bantuan Audio, Maqdis tanpa Bantuan Audio dan Iqra).

*Output Tests of Between-Subject Effects*, pada Faktor Gender nilai Sig-nya adalah 0,626. Karena 0,626 > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa berdasarkan factor gender (laki-laki dan perempuan).

*Output Tests of Between-Subject Effects*, pada Metode BTQ dan Faktor Gender nilai Sig nya 0,6465. Karena 0,465 > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode BTQ dan Faktor Gender terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Metode BTQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa

Berdasarkan hasil uji *Tests of Between-Subjects Effects* pada tabel 3.1. tentang uji hipotesis, terdapat pengaruh signifikan dari metode BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan nilai sig. = 0.000. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode BTQ secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Metode BTQ merupakan metode pembelajaran berbasis teknik tertentu untuk mempermudah penguasaan baca Al-Qur'an, penelitian ini membuktikan efektifitas metode BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Menentukan perbedaan dari ketiga metode tersebut adalah dengan melihat hasil uji post hoc test. Hasil analisis menunjukan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Post Hoc Test

<i>Multiple Comparisons</i>						
<i>Dependent Variable: kemampuan_BTQ</i>						
<i>Bonferroni</i>						
(I)	(J)	Mean	Std.	Si	95%	
Metode	Metode	Differ	Err	g.	Confidence	
_BTQ	_BTQ	ence	or		Interval	
		(I-J)			Low	Upp
					er	er
					Bou	Bou
					nd	nd
<b>Maqdis</b>	Maqdis	6.918	.61	.0	5.39	8.44
	iqra	14.16	.56	.0	12.7	15.5
<b>Maqdis</b>	Maqdis	-	.61	.0	-	-
	iqra	7.250	.62	.0	5.69	8.80
<b>iqra</b>	Maqdis	-	.56	.0	-	-
	Maqdis	7.250	.62	.0	5.69	8.80

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 3.387.

\*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar (sign > 0.05) maka H0 diterima. Namun jika signifikansi lebih kecil dari 0.05 (sign. < 0.05) mempunyai arti H0 –ditolak.

Berdasarkan *Benforroni* yang menunjukkan kemampuan membaca al-quran siswa antara metode maqdis dengan bantuan audio dan metode maqdis tanpa bantuan audio menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar dengan metode maqdis bantuan audio dan siswa yang belajar dengan metode maqdis tanpa bantuan audio terhadap kemampuan membaca al-quran.

Tabel 6 Hasil *Uji Post Hoc Test* antara metode maqdis dengan bantuan audio dan metode iqra mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan metode maqdis bantuan audio dan siswa yang belajar dengan metode iqra terhadap kemampuan membaca al-quran siswa. Sedangkan pada perbedaan metode maqdis tanpa bantuan audio dan iqra, hasil uji post hoc test tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan metode maqdis tanpa audio dan siswa yang belajar dengan metode iqra terhadap kemampuan membaca al-quran siswa.

Salah satu penelitian oleh Nisa Yusopa Nur Padilah (2024) di MTs Wihdatul Fikri Kamojang menunjukkan bahwa program kelas takhassus BTQ mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Hasil uji-t menunjukkan t hitung sebesar 14,69 yang jauh melebihi t tabel (2,021), menandakan bahwa metode BTQ berdampak kuat terhadap kemampuan membaca siswa (Padilah et al., 2024).

Penelitian lain oleh Anggraini & Yuliasutik di MTs Darussalam Taman Sidoarjo memperkuat temuan tersebut. Mereka menerapkan program akselerasi BTQ dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80%, yang masuk dalam kategori "baik". Nilai korelasi sebesar  $r = 0,620$  menunjukkan hubungan yang kuat antara pelaksanaan metode BTQ dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini menandakan bahwa program intensif dan terstruktur seperti akselerasi BTQ dapat mempercepat capaian keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Anggraini & Yuliasutik, 2023).

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pola yang konsisten bahwa metode

BTQ berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menanamkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, memperkuat motivasi siswa, dan membangun kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Efektivitas metode ini semakin meningkat ketika pelaksanaannya ditunjang dengan pelatihan guru, waktu pembelajaran yang cukup, dan dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

### **Pengaruh Faktor Gender terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa**

Berdasarkan hasil uji *Tests of Between-Subjects Effects* pada tabel 5 tentang uji hipotesis, faktor *gender* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena nilai sig. sebesar 0.626 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan bantuan Metode BTQ Maqdis Bantuan Audio dan tanpa Bantuan Audio serta Metode Iqra.

Jumlah kuadrat *Type III* untuk *gender* tercatat sebesar 0.812, dengan  $df = 1$  dan mean square = 0.812, yang menghasilkan nilai F sebesar 0.240. Nilai F yang rendah ini mendukung kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa laki-laki dan perempuan pada sampel yang diteliti.

Beberapa kajian pendidikan terdapat anggapan bahwa perbedaan gender dapat memengaruhi kecepatan belajar, gaya belajar, atau tingkat partisipasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan Metode BTQ, hal tersebut tidak berlaku. Artinya, baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang setara dalam menyerap, memahami, dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Faris, A.F. dkk. dalam *Jurnal BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, Vol.6 No.4. Penelitiannya terhadap 121 mahasiswa di UiTM, UTM, dan USIM Malaysia mengungkap bahwa rata-rata penguasaan tajwid dan kelancaran baca berada pada level sedang. Tidak ditemukan perbedaan signifikan berdasarkan *gender* dalam

skor penguasaan Al-Qur'an (*proficiency levels varied by gender*, data statistik tidak menyebutkan  $p < 0,05$ ). Temuan ini memperkuat simpulan bahwa jenis kelamin bukan faktor yang berdampak pada tingkat keberhasilan membaca Al-Qur'an (Ahmad Fathullah Faris et al., 2023).

Penelitian lain oleh Hadian dkk. dalam *Jurnal Al Burhan* yang berjudul *The Study of Tajweed and Its Influence on Quranic Reading Proficiency* meneliti siswa SMP Al-Karimah Bogor (kelas VIII) menunjukkan sebagian besar siswa mampu membaca tiga surat (Al-Bayyinah, Al-Zalzalah, Al-'Adiyat) dengan baik tanpa perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Data ini menunjukkan bahwa proses belajar dan penguasaan tajwid tidak dipengaruhi gender. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal performa membaca Al-Qur'an secara objektif, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan hasil yang setara (Bhima et al., 2024).

Temuan dalam penelitian ini memberikan pemahaman semakin jelas bahwa *gender* bukanlah faktor utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran seperti BTQ Maqdis (dengan atau tanpa bantuan audio) maupun metode Iqra dapat diterapkan secara merata kepada seluruh siswa tanpa harus melakukan perbedaan atau penyesuaian berdasarkan gender. Fokus utama dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an lebih cenderung terletak pada intensitas latihan, kualitas pembimbing, serta metode yang digunakan, bukan pada faktor biologis siswa.

### **Interaksi antara Metode BTQ dan Faktor Gender terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa**

Penelitian ini turut menguji apakah terdapat interaksi antara faktor gender dan metode BTQ yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects* pada tabel 5. Hasil Analisis Hipotesis menunjukkan interaksi antara kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai sig. = 0.465. Nilai ini berada jauh di atas ambang signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara jenis kelamin siswa dan metode pembelajaran yang digunakan tidak secara

signifikan memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Jumlah kuadrat *Type III* untuk interaksi *gender* dan metode BTQ adalah 5.265, dengan  $df = 2$ ,  $mean\ square = 2.632$ , dan nilai  $F = 0.777$ . Nilai  $F$  yang rendah menguatkan temuan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan interaksi antara jenis kelamin dan metode BTQ.

Temuan ini memperlihatkan bahwa metode BTQ bekerja secara konsisten dan inklusif, tanpa diskriminasi terhadap gender. Baik siswa laki-laki maupun perempuan memperoleh manfaat yang relatif sama dari pembelajaran dengan pendekatan BTQ. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara universal dalam berbagai konteks kelas yang heterogen dari sisi *gender*.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan dari Azmi, Suyanta, & Maysa dalam *Jurnal Teunuleh*, yang meneliti efektivitas program BTQ di sekolah dasar (Azmi et al., 2024). Mereka menemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terjadi merata di antara siswa laki-laki dan perempuan. Demikian pula dengan penelitian Lestari dkk, yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode BTQ tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin siswa (Lestari et al., 2022).

Secara pedagogis, hasil ini memiliki implikasi positif. Guru dan pengelola pendidikan tidak perlu melakukan diferensiasi metode berdasarkan gender dalam mengimplementasikan pembelajaran BTQ. Fokus dapat diarahkan pada kualitas pelaksanaan, intensitas latihan, dan keberlanjutan pembelajaran, daripada menyesuaikan pendekatan berdasarkan gender. Namun demikian, meskipun hasil statistik menunjukkan tidak adanya interaksi signifikan, penting untuk tetap mempertimbangkan pendekatan yang bersifat responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Aspek non-kognitif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan dukungan lingkungan juga dapat memainkan peran dalam keberhasilan pembelajaran, meskipun tidak terdeteksi dalam interaksi statistik antara gender dan metode.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa uji normalitas sebesar 0,200 pada komogorov smirnov dan 0,261 pada shapiro wilk. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,96 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai tersebut mempunyai arti homogen. Dengan demikian, prasyarat untuk melakukan uji annova dua jalur menggunakan uji parametrik terpenuhi.

Analisis hasil uji hipotesis parametrik menunjukkan bahwa metode BTQ berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-quran siswa ditunjukkan dengan hasil analisis sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adapun faktor gender pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-quran siswa dengan indikator nilai signifikansi pada output between-subject effect sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05. Hasil analisis untuk interaksi metode BTQ dan faktor gender menunjukkan tidak terdapat interaksi yang signifikan antara kedua variabel terhadap kemampuan membaca al-quran siswa.

Analisis perbedaan antara Metode BTQ pada penelitian ini menggunakan uji pos hoc test. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan antara siswa yang belajar menggunakan Metode Maqdis dengan bantuan Audio dan siswa yang belajar menggunakan Metode Maqdis tanpa bantuan audio dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, begitupun dengan perbedaan metode maqdis menggunakan bantuan audio dengan metode iqra mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000. Adapun perbedaan metode maqdis tanpa bantuan audio dengan metode iqra mempunyai nilai probabilitas yang sama yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode maqdis menggunakan bantuan audio dan metode maqdis tanpa bantuan audio serta metode iqra terhadap kemampuan membaca al-quran siswa.

Meskipun hasil penelitian ini cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, masih terdapat ruang untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an, seperti latar belakang pendidikan agama keluarga, motivasi internal siswa, atau pengaruh lingkungan sosial. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam dunia pendidikan Islam, tetapi juga membuka peluang bagi kajian lebih lanjut mengenai pendekatan-pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Ahmad Fathullah Faris, Siti Nur Hadis, Talhah, Muhammad Sobri Faisal, & Radhiahtul Raehan. (2023). Quranic Reading Proficiency and Factors Affecting Mastery Quran among Public University Students. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 6(4), 127–138. <http://www.bitarajournal.com>
- Anggraini, R. M., & Yuliasutik, Y. (2023). Pengaruh Program Akselerasi Baca Tulis Al-Quran terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik MTs Darussalam Taman Sidoarjo. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 8(2), 164–184.
- Aziz, M., & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Azizah, L. N., & Rosdiana, L. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ditinjau dari gender pada materi pencemaran lingkungan. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 161–166.
- Azmi, N., Suyanta, S., & Maysa, S. (2024). The Implementation of the BTQ Program to Improve Quran Reading Skills of Students at SD Negeri 11 Sabang. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 5(4), 197–211. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Bhima, D., Hadian, S., Safwandy, M., & Nursobah, A. (2024). *The Study of Tajweed*

*and Its Influence on Quranic Reading Proficiency. 4(2), 78–86.*

- Dewi, S. S., Ermina, R., Kasih, V. A., Hefiana, F., Sunarmo, A., & Widianingsih, R. (2023). Analisis Penerapan Metode One Way Anova Menggunakan Alat Statistik Spss. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman, 2(2)*, 121–132.
- Fitri, A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso*. IAIN Parepare.
- Husen, K., & Arifin, M. (2025). Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al Quran dan Hadits. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 3(1)*, 303–317.
- Indriani, Z. R., Pratama, U. N., & Indrawati, A. (2025). Siswa Laki-Laki Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 1 Playen Gunungkidul: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4)*, 2538–2548.
- Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(1)*, 13–20. <https://ejournal.iainkediri.ac.id/index.php/tatsqifiy/article/view/775>
- Masykur, A. R., Ritonga, R. S., & Najamuddin, N. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Al-Quran. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science, 5(1)*, 60–69.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Padilah, N. Y. N., Qomusuddin, I. F., & Destian, I. (2024). Efektivitas Kelas Takhassus Baca Tulis Al Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur' an. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5(1)*, 58–67.
- Panggabean, A. A. (2021). *Penggunaan media audio pada pembelajaran baca tulis Al-Quran di SD Negeri 084084 Kota Sibolga*. IAIN Padangsidimpuan.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama, 8(1)*, 386–397.
- Wita, G., Mursal, I. F., Nurhasanah, N., & Rahman, H. K. (2025). Pendekatan Multikultural Sebagai solusi Bias Gender Untuk Kesetaraan dalam Dunia Pendidikan. *Titikala Jurnal, 1(1)*, 86–99.
- Yusron, A. M. (2021). *Tanggapan siswa terhadap Metode Maqdis membaca Al-Qur'an hubungannya dengan minat belajar Tahsin: Penelitian terhadap Siswa Kelas VII MTs Persis 37 Sumedang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.